

Evaluasi Hasil Belajar Pada Siswa Di SMPN 2 Kartasura

Binti Nuraisyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Email: g000210112@student.ums.ac.id

Inez Yuliane

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Email: g000210132@student.ums.ac.id

Utari Marcela

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Email: g000210100@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: nl122@ums.ac.id

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis: g000210112@student.ums.ac.id

Abstract: This research article aims to identify what obstacles occur in the evaluation process at SMP Negeri 2 Kartasura and identify the evaluation process for PAI subject teachers at SMP Negeri 2 Kartasura on student learning outcomes. In learning, evaluation is needed to determine the learning outcomes obtained by students, where initially there were problems that caused the students not to focus during the teaching and learning process. As well as causing failure to obtain high grades. This research uses the type of literature study research. The use of this approach uses a descriptive approach which is adapted to the main objective of the research focusing on students at SMP Negeri 2 Kartasura. There are two types of data collection techniques in this research, namely interviews and documentation. These results prove that PAI teachers must also monitor students for what they experience, which causes student learning outcomes to decline.

Keywords: Evaluation, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak: Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang terjadi dalam proses evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura dan mengidentifikasi proses evaluasi guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kartasura terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa yang awalnya terdapat masalah-masalah yang menyebabkan siswa tersebut tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Serta menyebabkan kegagalan dalam memperoleh nilai yang tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka. Penggunaan Pendekatan ini menggunakan Pendekatan Deskriptif yang disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian berfokus pada siswa SMP Negeri 2 Kartasura. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil ini membuktikan bahwa Guru PAI juga harus memantau siswa atas apa yang mereka alami sehingga menimbulkan hasil belajar siswa menurun.

Kata Kunci: Evaluasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Asal kata “evaluasi” berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang berasal dari kata dasar “*value*” yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut al-khima atau al-taqdir yang artinya evaluasi (penilaian). Secara khusus evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir al-tarbiya yang diartikan sebagai evaluasi dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Received Desember 05, 2023; Accepted Januari 06, 2024; Published Maret 31, 2024

* Binti Nuraisyah, g000210112@student.ums.ac.id

Menurut beberapa ahli, termasuk Edwind dalam Ramayulis, evaluasi memiliki pengertian tertentu. Menentukan nilai suatu benda memerlukan tindakan atau proses (Ramayulis, 2002). Menurut Chabib Thoha, evaluasi merupakan usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan, dan dilaksanakan dengan matang. Dengan memanfaatkan hasil dan menggunakan berbagai alat, seseorang dapat menentukan kondisi suatu barang. Untuk mencapai kesimpulan, benchmark dibandingkan dengan (Thoha, M Chabib, 1990).

Evaluasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebab evaluasi termasuk bagian dari perencanaan pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 57-59 tentang Evaluasi Pendidikan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyusun keseluruhan jalannya kegiatan proses belajar mengajar dan membuat rancangan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai efektivitas pembelajaran.

(Arifin, Z (2011:12)). Guru akan melakukan evaluasi pembelajaran agar lebih mudah dalam menganalisa keberhasilan capaian pembelajaran peserta didik serta menjadi tolak ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan guru ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Wand dan Brown (1957), istilah evaluasi merupakan aktivitas atau proses menentukan nilai sesuatu. Namun menurut Guba dan Lincoln, evaluasi adalah suatu proses di mana nilai dan pentingnya hal yang dipertimbangkan.

Dari konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa evaluasi memiliki 2 karakteristik. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses jadi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hal/kegiatan yang harus dilakukan. Sehingga evaluasi bukan merupakan sebuah hasil melainkan rangkaian kegiatan-kegiatan. Kedua, evaluasi berkaitan dengan nilai, dan hasil penilaian akan memberi tahu Anda apakah itu bernilai atau tidak. Evaluasi dapat dikatakan mengevaluasi kualitas.

Harus diingat bahwa penilaian banyak digunakan dalam berbagai aspek dan aktivitas seperti pengajaran, Latihan, pengawasan, pemilihan dan pendidikan. Setiap daerah dan setiap kegiatan mempunyai tujuan yang tidak sama. Tujuan evaluasi dalam pekerjaan pengajaran adalah untuk memperoleh informasi yang menyeluruh tentang kepribadian siswa dan memungkinkan pemberian nasihat yang maksimal. Tujuan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memahami status belajar mengajar dan mengambil tindakan modifikasi untuk menumbuhkan mutu Pendidikan. Proses seleksi meliputi penilaian untuk

mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta. Pendidikan yang berkaitan dengan jenis pekerjaan, posisi, atau pelatihan tertentu.

Menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia (1991: 232) yang dikutip dalam (Porwani, Sri, 2011), pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti “memelihara dan menyelenggarakan pendidikan”. Memelihara dan memberikan pelatihan merupakan bagian integral dari pendidikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini fokus pada upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa secara maksimal. Pengembangan potensi siswa harus dimulai sedini mungkin, dimulai sejak sekolah dasar. Berdasarkan pemikiran bahwa perkembangan potensi intelektual meningkat pesat pada masa anak usia dini, maka terdapat kekhususan dalam perkembangan psikologis anak sekolah dasar. Mereka mampu melihat segala sesuatu secara keseluruhan dan memiliki pemahaman mendalam tentang hubungan antar konsep. Proses pembelajaran masih berdasarkan objek terlihat dan kemahiran (Suliharti, Susun, 2007).

Dalam bidang pendidikan, evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi sebagai bukti untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengontrol jalannya proses penilaian serta digunakan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebab menjadi pedoman bagi kehidupan agar terciptanya kehidupan yang berguna, sejahtera dan berkedudukan. Ini mencakup nilai-nilai yang dapat dipupuk melalui pendidikan baik di lingkungan luar sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu proses yang berkembang sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan universitas. Pendidikan agama (Islam) sangat penting secara psikologis dan sosiologis dan diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan agama dinilai menjadi kontributor utama dalam pendidikan anak di negeri ini untuk mengembangkan karakter beragama yang bermoral dan bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesalehan pribadi dan sosial (Muhaimin, 2004).

Penilaian merupakan terjemahan dari “penilaian”, bukan “evaluasi”. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru terbiasa melakukan penilaian untuk memberikan informasi kepada siswa yang berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa. Artinya penilaiannya bersifat komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bukan hanya menasar penguasaan pada suatu bidang tertentu. Di sisi lain (Nitko, 1996), evaluasi mempertimbangkan proses memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan tentang siswa, kurikulum, program, dan strategi pendidikan.

Dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (al-Islam) sama dengan mata pelajaran lainnya yaitu diperlukan penilaian melalui evaluasi sebagai proses penilaian yang sistematis guna mendapatkan informasi mengenai keefektifan kegiatan belajar mengajar, capaian pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, serta membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Umumnya penilaian dilaksanakan dari pelaksanaan kegiatan belajar sampai akhir kegiatan belajar, misalnya dilakukan kegiatan tes dan nontes, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan juga ulangan akhir semester (UAS) yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, serta penilaian keaktifan peserta didik saat presentasi atau diskusi dalam tugas mandiri maupun kelompok.

Begitu pula dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan membentuk pribadi yang berpadu dalam segi spiritual, jasmani, rohani, emosi, pengetahuan, dan sosial agar tertanam akhlak yang mulia, menjadi manusia yang utuh, bertanggung jawab dan menghambakan diri kepada Allah swt, terutama perihal perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini yang memberikan dampak besar bagi kehidupan umat muslim sehingga harus dipertahankan dengan baik. Namun, kenyataannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik sebab sehingga masih kurang berhasil dalam menciptakan pembentukan karakter yang positif. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, lemahnya metode yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan dalam perencanaan evaluasi kurang diperhatikan dalam pelaksanaannya sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran.

Pendidikan mempunyai dampak yang besar bagi individu dan bangsa, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan membuat media untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian merupakan kegiatan yang menjangkau informasi tentang hasil belajar siswa secara keseluruhan. Tujuan untuk refleksi dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan guru yang sesuai dengan perkembangan teknologi sangat dituntut dalam pengembangan evaluasi. Penilaian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berasal dari kelas saja tetapi diluar kelas juga, seperti penilaian peserta didik saat berada di lingkungan sekolah, pelaksanaan ibadah sholat yang telah dijadwalkan di sekolah, kegiatan hafalan surat pendek yang wajib diikuti, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Apa saja kendala yang terjadi dalam proses evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura? dan Bagaimana proses evaluasi guru mata pelajaran PAI

di SMP Negeri 2 Kartasura terhadap hasil belajar siswa? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang terjadi dalam proses evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura dan untuk mengidentifikasi proses evaluasi guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kartasura terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka. Penggunaan Pendekatan ini menggunakan Pendekatan Deskriptif yang disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mengidentifikasi apa saja kendala yang terjadi dalam proses evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura dan mengidentifikasi proses evaluasi guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kartasura terhadap hasil belajar siswa. Lokasi Penelitian ini di Jl Achmad Yani No.320, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo Prov. Jawa Tengah yang berfokus pada siswa SMP Negeri 2 Kartasura. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI berbasis offline yang digunakan di SMP Negeri 2 Kartasura menggunakan format tes dan non tes. Berupa praktik, tertulis dan portofolio. Berorientasi pada Tindakan dengan meliputi 3 aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi aspek afektif SMP Negeri 2 Kartasura menggunakan penilaian sikap. Evaluasi aspek kognitif menggunakan *Paper Test* yang berupa ujian tertulis berupa essay dan pilihan ganda. Alat penilaian kognitif meliputi tugas, ujian berupa ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS). Sedangkan penilaian psikomotorik menggunakan penilaian portofolio. Berikut pembahasan yang akan diteliti :

1. Kendala yang Terjadi Dalam Proses Evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura

Menurut data yang diperoleh terdapat kendala yang terjadi pada proses evaluasi di SMP Negeri 2 Kartasura antara lain pada proses pembelajaran siswa dikatakan belum sepenuhnya mandiri seperti diskusi pada kelompok, membaca, dan lainnya. Hal ini keadaan siswa saat proses belajar berlangsung tetap dalam pengawasan dari guru. Karena pada dasarnya masih banyak siswa yang tidak aktif pada proses belajar dan kurangnya minat dalam membaca. Masalah individu juga menjadi pemicu siswa yang kurang fokus saat belajar di Sekolah. Sehingga menimbulkan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Standart kepintaran siswa menjadikan Guru PAI untuk tetap selalu mengatasi kendala-kendala yang ada. Hal ini mempengaruhi diskusi pada proses belajar berlangsung. Namun,

Guru PAI menjadikan suatu kendala tersebut menjadi motivasi untuk tetap lebih maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung untuk tetap menjaga kenyamanan siswa saat belajar.

Media pembelajaran yang memang menjadi pemicu kendala evaluasi belajar siswa karena fasilitas yang belum lengkap dan memadai menjadikan para siswa rendah minat dalam belajar. Namun, guru PAI tetap memfasilitas yang belum lengkap dari sekolah maka Guru PAI membawa alat—alat sendiri yang serasa tidak membosankan siswa saat proses belajar berlangsung. Hal ini, menjadikan siswa yang semula bosan saat belajar dan menjadikan siswa tersebut aktif untuk menyerap segala pengetahuan yang disampaikan oleh Guru PAI.

Paper Test yang digunakan dalam UTS dan UAS ada kendala saat mengerjakan ujian diantaranya gambar yang disajikan kurang jelas dan menimbulkan siswa harus bertanya kepada panitia ujian masing-masing. Namun, kendala ini tidak menjadi pemicu utama siswa yang menjadikan hasil belajar menurun.

Setelah hasil ujian keluar, banyak siswa yang melakukan remidi ulang untuk perbaikan nilai, Waktu yang diberikan dalam pengerjakan remidi biasanya dilakukan selama 3 hari diperuntukkan bagi siswa. Beberapa alasan yang menjadikan siswa melakukan perbaikan nilai yaitu siswa tidak memenuhi standart nilai yang telah ditentukan, tidak masuk saat ujian, dan lainnya. Saat remidi dilaksanakan namun terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standart nilai hal ini membuat Guru PAI harus mengatur ulang nilai siswa tersebut dengan menggabungkan nilai-nilai dari tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS. Sehingga Guru PAI tidak memberikan nilai kepada siswa dengan cuma-cuma.

Hal ini menjadikan guru PAI untuk tetap memperhatikan para siswa saat sedang belajar di Sekolah agar hasil belajar siswa tetap diatas rata-rata. Solusi yang digunakan guru PAI antara lain menanyakan apa saja yang menjadi pemicu siswa tersebut yang mempengaruhi minat belajar di Sekolah, mengajak siswa untuk banyak membaca agar pengetahuan yang mereka dapat tidak hanya dari penjelasan dari guru PAI sehingga menjadikan siswa menjadi tekun dan fokus dalam belajar di Sekolah maupun di luar Sekolah, serta memberikan reward kepada siswa agar terus semangat dalam belajar karena pada dasarnya para siswa ingin di perhatikan dan diberikan apresiasi bahwa dirinya layak mendapatkan apa yang telah mereka peroleh.

Keberhasilan proses pembelajaran dicapai bila siswa dan guru siap untuk proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran memerlukan interaksi yang baik antara siswa dan guru. Namun pembelajaran merupakan proses dua arah dan untuk

mencapai hasil belajar yang lebih efektif, siswa memerlukan feedback dari gurunya dan begitu pula sebaliknya.

2. Proses Evaluasi Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kartasura Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut data yang didapat saat wawancara di SMP Negeri 2 Kartasura terdapat beberapa proses evaluasi hasil belajar siswa yaitu :

- a. Tugas. Pemberian tugas dilakukan dengan dua cara. Pertama, Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa diperkenankan menggunakan *HandPhone* saat proses pembelajaran di Sekolah. Tetapi, penggunaan *HandPhone* tidak selamanya diperbolehkan karena akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dan disitulah siswa diberikan berupa kuiz, google form yang berisi soal-soal untuk dikerjakan dengan individu. Namun, Ketika jam pelajaran tidak memungkinkan Guru PAI menggunakan tugas nya tersebut diperkenankan untuk dikerjakan di rumah dan terdapat waktu yang harus dikerjakan pada jam tertentu. Jika siswa tersebut tidak mengerjakan dijam yang telah ditentukan, kemudian Guru PAI mengharuskan siswa tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas yang lain berupa menuliskan ayat di dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan jumlahnya oleh Guru PAI.
- b. Keaktifan. Siswa yang gemar aktif di kelas pada saat diskusi baik individu maupu kelompok mendapatkan reward dari Guru PAI. Hal ini membuat siswa semangat dalam belajar di Sekolah. Dan keadan kelas menjadi suasana yang tidak membosankan dan terasa menyenangkan.
- c. Ujian. Pelaksaan UTS dan UAS dilakukan secara tatap muka dan menggunakan *Paper Test*. Soal yang dibagikan kepada siswa dibuat oleh pihak dinas dan Guru PAI tidak membuat soal. Soal yang dikerjakan terdapat soal pilihan ganda dan essay yang wajib dikerjakan oleh semua siswa. Siswa tidak serta merta di ruangan sendiri tetap dalam pengawasan panitia ujian agar tidak terjadi hal yang mengacaukan suasana ujian yang akan membuat siswa menjadi tidak fokus dalam mengerjakan soal ujian.
- d. Fortofolio. Penilaian fortofolio dari hasil kerja siswa SMP Negeri 2 Kartasura melalui berupa hasil Kumpulan tugas-tugas yang disusun oleh siswa baik secara pribadi maupun kelompok dalam belajar.

Hal ini penilaian dan kurikulum yang di miliki oleh SMP Negeri 2 Kartasura memiliki 2 kurikulum diantaranya siswa kelas 7 menggunakan Kurikulum Merdeka yang penilaiannya digabung menjadi satu yaitu pada ulangan harian, tugas individu ataupun kelompok, UTS, UAS dan Remidi (jika siswa belum memenuhi standart nilai yang telah ditentukan). Namun, siswa

kelas 8 dan 9 masih menggunakan Kurikulum 2013 yang didalam penilaian mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini penilaian Kurikulum 2013 tidak sama dengan penilaian Kurikulum Merdeka yang penilaiannya tidak dijadikan satu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

“Evaluasi” berarti atau mencakup tindakan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi sendiri merupakan proses penentuan kondisi agar tujuan dapat tercapai. Definisi ini secara langsung menggambarkan hubungan antara evaluasi dan tujuan suatu kegiatan, serta mengukur sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Lebih lanjut, evaluasi juga merupakan proses memahami, memaknai, memperoleh, dan mengkomunikasikan informasi untuk kebutuhan pengambil keputusan.

Evaluasi hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotik bagi Kurikulum 2013. Sedangkan Kurikulum Merdeka mencakup penilaian assesmen. Diperoleh data-data hasil evaluasi ini membantu memahami Tingkat pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa SMP Negeri 2 Kartasura. Hasil evaluasi mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan memberikan wawasan tentang mana metode yang berhasil dan yang perlu ditingkatkan

Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, maka peneliti memberikan saran-saran, antara lain :

1. Untuk Guru

Sebaiknya guru mampu menyusun soal evaluasi dengan cermat dan bijaksana, dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Dalam melakukan penilaian, guru seharusnya bersikap objektif tanpa memandang identitas atau latar belakang siswa. Selain itu, sebaiknya lebih sering menggunakan bentuk tes jawaban singkat. Demikian dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat membantu memperkuat pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

2. Untuk Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa sebaiknya memperhatikan panduan dan belajar dengan lebih tekun untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, N. (2021). Evaluasi Program Blended Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 411-419.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225.
- Siregar, R. L. (2017). Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59-75.
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google form dalam evaluasi hasil belajar peserta didik Di masa pandemi cOvid-19. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150-156.
- Abduh, M. (2014). Evaluasi pembelajaran tematik dilihat dari hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Rezeki, P. (2020). Teknik Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 61-70.
- Azizah, N., & Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133-143.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91-107.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Nazaruddin, 2007:2 dalam Azizah, N., & Zainudin, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133-143
- Alaby, M. A. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar IPS: Survey di SMPN Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 8(2), 107-120.
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647-1659.
- Muhammad Abduh, N. S. (2007). EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DILIHAT DARI HASIL BELAJAR. *Suliharti*, 222.
- Nitko, Anthony J. 1996. Educational Assessment of Students, Second Edition. New Jersey: Englewood Cliffs, 4

- Porwani, Sri. (2011). Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian SDM dan Logistik di Kantor Wilayah IV Perum Pegadaian Palembang, V0l.3, No.3. Halaman 1-9.
- Sulisharti, Susun. (2007). Konsistensi Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah , Vol, 9 No. 3. Halaman 221-234.
- Ramayulis . (2002). Metode Pendidikan Agama Islam , Kalam Mulia, Jakarta.
- Thoha, M Chabib. (1990). Teknik Evaluasi Pendidikan , PT. Raja Grafindo: Jakarta.